

## BAB 4

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *pra - eksperimental one - group pre - post test design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi terhadap pengetahuan kelompok siswi di SMP Bahrul Ulum Surabaya (obyek penelitian) pada saat sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* dengan metode TGT. Hasil dari pengamatan tersebut akan digunakan untuk menganalisis pengaruh dari intervensi terhadap pengetahuan obyek penelitian (tabel 4.1).

Tabel 4.1 Rancangan penelitian “*one – group pre – post test design*”

<b>Subjek</b>	<b>Pre</b>	<b>Intervensi</b>	<b>Pasca tes</b>
<b>Siswi SMP Bahrul Ulum Surabaya</b>	<b>Observasi pre intervensi</b>	<b>Intervensi</b>	<b>Observasi post intervensi</b>

#### Populasi, Sampel, dan Sampling

##### Populasi

Penelitian ini akan melibatkan remaja putri pada tahap awal yang bersekolah di SMP Bahrul Ulum Surabaya. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui jumlah siswi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dan perjanjian dengan pihak sekolah adalah siswi SMP Bahrul Ulum Surabaya kelas VII sebanyak 98 orang.

### Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP Bahrul Ulum Surabaya sebesar 49 orang. Peneliti menetapkan kriteria Eksklusi (karakteristik untuk mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian) yaitu responden tidak masuk saat penelitian dilaksanakan.

### Besar sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98(0,1)^2}$$

$$n = 49,4$$

$$n = 49 \text{ responden}$$

### Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat signifikansi (p)

### Teknik *sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Hal ini berarti pengelompokan sampel berdasarkan wilayah populasi. Teknik *sampling* ini digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang representatif (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan empat kelas dengan jumlah responden yang sesuai kriteria, berbeda untuk masing – masing kelas.

Oleh karena itu besarnya responden diambil dengan mempersentasekan jumlah siswi tiap kelas.

$$a = \frac{A}{N} \times n$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

A: jumlah siswi per kelas

a : jumlah responden per kelas

1. Jumlah siswi kelas A : 21 orang

Hasil perhitungan dengan rumus, didapat hasil 10,4 maka perwakilan kelas yang digunakan sebagai responden 10 orang dari kelas A.

2. Jumlah siswi kelas B: 22 orang

Hasil perhitungan dengan rumus, didapat hasil 11,0 maka perwakilan kelas yang digunakan sebagai responden 11 orang dari kelas B.

3. Jumlah siswi kelas C : 25 orang

Hasil perhitungan dengan rumus, didapat hasil 12,5 maka perwakilan kelas yang digunakan sebagai responden 13 orang dari kelas C.

4. Jumlah siswi kelas D : 30 orang

Hasil perhitungan dengan rumus, didapat hasil 15 maka perwakilan kelas yang digunakan sebagai responden 15 orang dari kelas D.

Maka, total dari semua kelas didapat besar sampel 49 orang.

### Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain – lain) (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini, variabel yang diukur dikategorikan menjadi dua :

Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah fungsi metode TGT untuk pendidikan *menstrual hygiene* .

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang *menstrual hygiene*

#### 4.4 Definisi Operasional

**Tabel 4.2 Definisi Operasional Penelitian “Pengaruh Metode Teams Games Tournament Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Menstrual hygiene Pada Siswi di SMP Bahrul Ulum Surabaya”**

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala data	Skor
Variabel independen: Fungsi metode TGT untuk pendidikan kesehatan tentang <i>menstrual hygiene</i> .	Metode TGT ditempuh dengan 5 tahapan. Siswi mendengarkan peneliti saat penyajian materi, belajar dalam kelompok, dan bermain <i>game</i> serta bertarung pada kompetisi kemudian pemenang berhak mendapatkan penghargaan.	Materi TGT Tahap 1 : penyajian materi <i>menstrual hygiene</i> Tahap 2 : belajar kelompok tentang materi dan menyelesaikan soal yang telah diberikan Tahap 3: game cerdas cermas antar kelompok Tahap 4 : turnamen antar kelompok pemenang pada masing – masing kelas Tahap 5 : pemberian penghargaan pada kelompok pemenang turnamen	SAP Tahap 1 hingga 3 selama 90 menit pada masing - masing kelas. Tahap 4 dan 5 selama 60 menit dalam kelas besar		
Variabel dependen: Pengetahuan	Hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan	Pengetahuan siswi tentang <i>Menstrual Hygiene</i> meliputi: 1.Mengganti pembalut	Kuesioner tertutup	Ordinal	Benar : 1 Salah : 0 1.Baik : 76 –

	atau mendapatkan informasi tentang objek tertentu, yaitu tentang kesehatan <i>menstrual hygiene</i>	secara teratur 2. Membersihkan vagina secara benar 3. Potong kuku dengan rapi 4. merapikan rambut disekitar daerah kemaluan 5. Menggunakan celana dalam berbahan menyerap keringat 6. Buang pembalut bekas pakai 7. Tidak diperlukan menggunakan sabun khusus kewanitaan			100% 2. Cukup : 56 – 75% 3. Kurang : <56%
Sikap	Reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang tentang suatu hal, yaitu tentang kesehatan <i>menstrual hygiene</i>	Sikap siswi mengenai: 1. Mengganti pembalut secara teratur 2. Membersihkan vagina secara benar 3. Potong kuku dengan rapi 4. merapikan rambut disekitar daerah kemaluan 5. Menggunakan celana dalam berbahan menyerap keringat 6. Buang pembalut bekas pakai	Kuesioner tertutup	Ordinal	Terdiri dari pertanyaan positif dan negatif kemudian di skor : Untuk pertanyaan positif : SS = 4

---

7. Tidak diperlukan  
menggunakan sabun  
khusus kewanitaian

S = 3  
TS = 2  
STS = 1  
Untuk  
pertanyaan  
negatif :  
SS = 1  
S = 2  
TS = 3  
STS = 4  
Kemudian  
diklasifikasi  
kan menjadi  
:  
Sikap positif  
:  $T > \text{mean}$   
Sikap negatif  
:  $T \leq \text{mean}$ .  
(Azwar,  
2005)

---

### **Alat dan Bahan Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, LCD, projector, spidol, penghapus papan tulis, whiteboard.

### **Pengolahan Data**

#### Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan satuan acara pembelajaran (SAP). Metode TGT sebagai variabel independen menggunakan instrumen penelitiannya berupa SAP. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* menggunakan instrumen berupa kuesioner. Belum adanya kuesioner baku mengenai *menstrual hygiene* maka kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan memasukkan beberapa teori kedalam item pertanyaan kuesioner tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner pengetahuan siswi terhadap *menstrual hygiene* terdapat 15 item pertanyaan dan setiap item pertanyaan diberikan skor dengan menggunakan kategori “Benar dan Salah” yang masing - masing pertanyaan diberi skor 1 atau 0, artinya : Nilai 1 = bila jawaban benar. Nilai 0 = bila jawaban salah. Kuesioner ini terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang berjumlah 10 soal distribusi pertanyaan:

Pertanyaan *favorable* : soal nomor 1,4,5,6,7,8,10,11,14 dan 15

Pertanyaan *unfavorable* : soal nomor 2,3,5,9,12 dan 13

Kuesioner pengetahuan memuat domain pengetahuan (*kognitif*) dalam 6 tingkatan, yaitu :



Tahu ( <i>know</i> )	: soal nomor 1,2,3
Memahami ( <i>comprehension</i> )	: soal nomor 8,12,13,15
Aplikasi ( <i>application</i> )	: soal nomor 9,10
Analisis ( <i>analysis</i> )	: soal nomor 7,11
Sintesis ( <i>synthesis</i> )	: soal nomor 6,5
Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	: soal nomor 4,14

Pada kuesioner pengetahuan dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi item soal benar

N: Skor tertinggi

Rumus diatas diinterpretasikan sebagai berikut :

Baik : jika hasil perhitungan didapat sebesar 76 % - 100%

Cukup : jika hasil perhitungan didapat sebesar 56 % - 75%

Kurang : Jika hasil perhitungan didapat sebesar < 56%

2. Kuesionersikap siswi tentang *menstrual hygiene* terdapat 10 item pertanyaan dan setiap item pertanyaan diberikan skor dengan menggunakan kategori skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2009) cara pengukuran menggunakan skala *Likert* ini adalah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* dinilai sebagai berikut :

1) Untuk pertanyaan positif :

Sangat Setuju (SS) = diberi nilai 4

Setuju (S) = diberi nilai 3

Tidak Setuju (TS) = diberi nilai 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi nilai 1

2) Untuk pertanyaan negatif :

Sangat Setuju (SS) = diberi nilai 1

Setuju (S) = diberi nilai 2

Tidak Setuju (TS) = diberi nilai 3

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi nilai 4

Kemudian diklasifikasikan menggunakan rumus :

$$T = 50 + 10 \frac{(X - X^1)}{S}$$

Keterangan :

X = skor responden

X<sup>1</sup> = skor rata – rata

S = standart deviasi

Sikap dikatakan positif jika  $T > \text{mean}$  dan sikap dikatakan negatif :  $T \leq \text{mean}$ .

(Azwar, 2005)

Kuesioner ini terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang berjumlah 10 soal distribusi pertanyaan:

Pertanyaan *favorable* : soal nomor 4,5,6,7,9,10,11,12

Pertanyaan *unfavorable* : soal nomor 1,2,3,8, dan 13

Kuesioner sikap memuat domain sikap (*afektif*) dalam 4 tingkatan, yaitu :

Menerima (*receiving*) : soal nomor 4,2,8,11

Merespon (*responding*) : soal nomor 3,9

Menghargai (*valuing*) : soal nomor 1,10,13

Bertanggung jawab (*responsible*) : soal nomor 5,6,7,12

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Bahrul Ulum Surabaya pada tanggal 15,18 - 23 Mei 2015.

Uji Validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam 2014). Tujuan melakukan validitas agar data yang didapatkan valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2004). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Item instrumen dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas sebanyak tiga kali. Meski begitu masih ada beberapa pertanyaan yang memberikan hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Oleh karena itu peneliti mengganti struktur kalimat sebelum digunakan.

Uji Reabilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala ini dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Dalam uji reabilitas didapatkan nilai alpha cronbach 0,60 yang berarti cukup reliabel.

Prosedur pengumpulan data

Penelitian diawali dengan mengajukan surat pengambilan surat permohonan bantuan fasilitas pengumpulan data awal yang ditujukan kepada pimpinan sekolah SMP Bahrul Ulum Surabaya, selanjutnya melakukan wawancara kepada 15 orang siswi. Sesuai dengan persetujuan dengan kepala sekolah siswi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dicatat sebagai data responden.

Penelitian dilakukan dalam tujuh pertemuan. Jumlah responden sebanyak 49 orang merupakan perwakilan dari masing – masing kelas VII yang kemudian dibagi menjadi 4 kelas sesuai dengan teknik sampling. Seluruh proses dilakukan di ruang kelas VII SMP Bahrul Ulum Surabaya, dengan persetujuan Kepala Sekolah dan pertimbangan untuk siswi agar lebih mudah menerima pembelajaran dari peneliti maka pemberian pendidikan kesehatan dilakukan setelah jam belajar selesai.

Pada pertemuan pertama responden diberi lembar persetujuan untuk menjadi responden penelitian yang akan di wakili oleh wali kelas untuk menandatangani inform konsent dan kepala sekolah sebagai saksi. Selanjutnya

responden diberi *pre-test* mengenai pengetahuan dan sikap tentang *menstrual hygiene* dengan kuesioner.

Sebelum memulai pemberian materi, setiap responden akan mendapatkan buku catatan kecil dan bolpoin yang dapat digunakan selama proses materi. Pendidikan kesehatan dengan metode TGT diberikan melalui 5 tahapan. Dalam penelitian ini, tahapan metode TGT dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama berisi 3 tahap yakni tahap pemberian materi, belajar kelompok dan games. Sesi kedua berisi tournament dan pemberian penghargaan. Setiap sesi diberikan kepada siswi kelas VII SMP Bahrul Ulum sepulang sekolah. Pendidikan kesehatan sesi satu diberikan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada masing – masing kelas selama 45 menit. Pemberian materi *menstrual hygiene* oleh peneliti dengan bantuan satu orang asisten menggunakan metode TGT. Pada tahapan belajar kelompok, responden dalam tiap kelas akan dibagi lagi dalam empat kelompok kecil yang beranggotakan 4 -5 orang. Setiap kelompok kecil diberikan beberapa pertanyaan yang harus didiskusikan oleh kelompok. Pertanyaan dikerjakan kelompok sebagai kisi – kisi untuk berkompetisi pada *games* cerdas cermat pada tahapan selanjutnya. Dalam *games*, setiap kelompok mengirimkan satu orang wakil untuk bermain. Perwakilan tersebut yang mengambil nomor pertanyaan untuk dijawab dengan dibantu oleh anggota kelompok yang lain. Jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab maka pertanyaan dapat di jawab oleh kelompok lain. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapat tambahan skor.

Setelah pemberian sesi satu pada keempat kelas yang ada, kemudian dilanjutkan sesi kedua. Sesi kedua diberikan pada pertemuan keenam selama 30

menit dengan menggabungkan kelompok kecil yang keluar sebagai pemenang pada tiap kelas untuk di lombakan dalam turnamen. Tiap kelompok kecil yang bertanding pada turnamen mengirimkan dua orang anggota untuk mewakili kelompok dalam turnamen. Perwakilan setiap kelompok duduk di meja turnamen yang berbeda. Penyaji memberikan pertanyaan rebutan. Jika kelompok yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan tersebut tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dapat di rebut oleh kelompok lain. Kelompok yang menjawab dengan benar akan mendapat tambahan skor.

Perwakilan kelompok yang memenangkan pertandingan mendapatkan penghargaan untuk kelompok berupa alat tulis yang dapat dimanfaatkan oleh semua anggota kelompok. Kemudian pertemuan diakhiri dengan pemberian penghargaan bagi pemenang turnamen. *Post test* tentang *menstrual hygiene* di berikan keesokan harinya untuk semua responden.

### **Analisa Data**

Data yang telah diperoleh peneliti dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden dikelompokkan dan kemudian diolah. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel, prinsip yang digunakan yaitu mencari perbedaan dampak dua perlakuan pada unit pasangan dengan derajat kemaknaan  $P \leq 0,05$ . Jika hasil analisis penelitian didapatkan nilai  $P \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya ada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan *menstrual hygiene* pada kelompok yang mendapatkan intervensi.

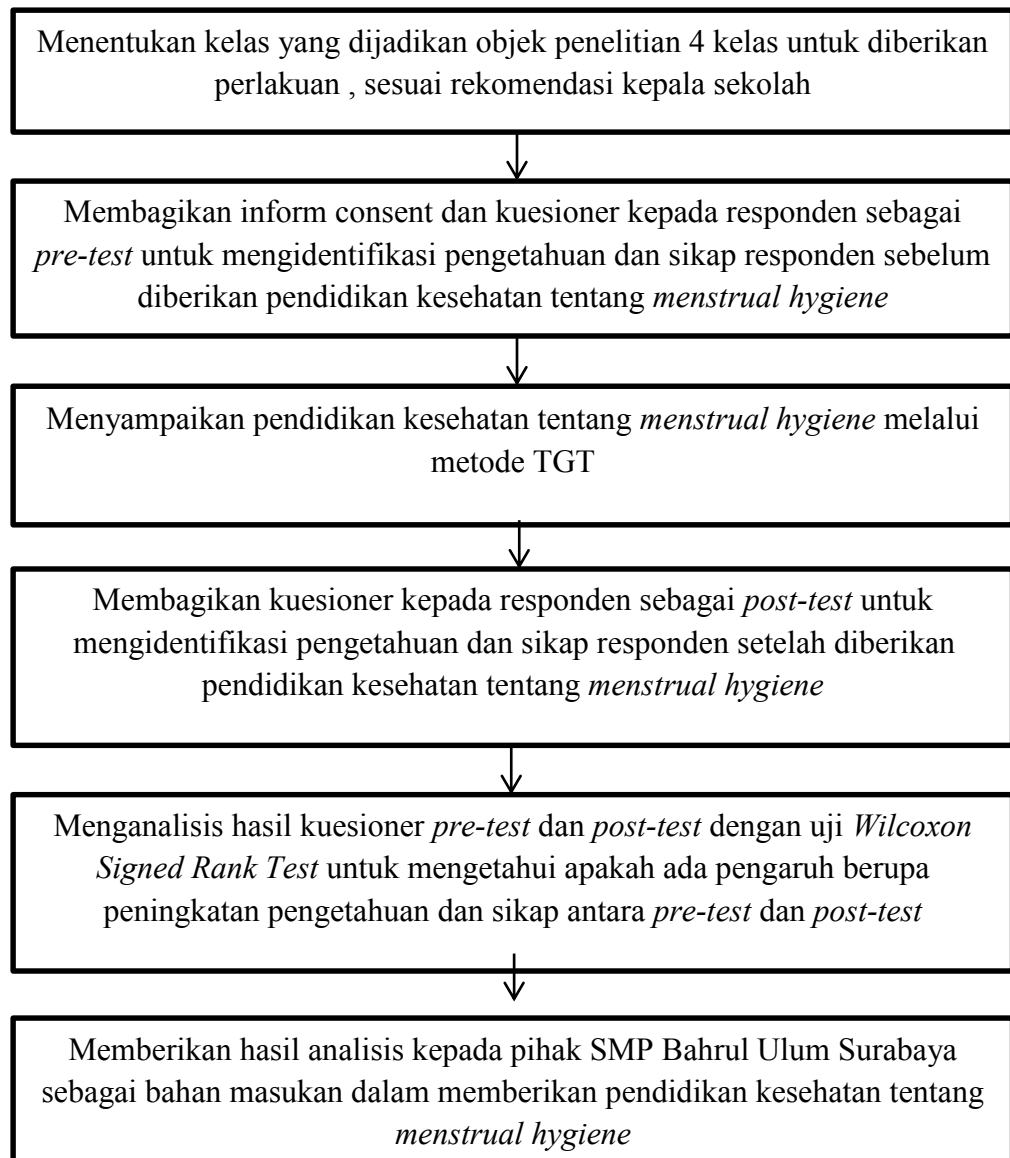
Berikut rumus uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*:

$$T = \frac{\frac{n(n+1)}{4} - T}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}} \times n$$

Keterangan :

T : normal baku (0,1)

n : nilai

**Kerangka Operasional**

Gambar 4.1 Kerangka kerja penelitian (*Frame Work*) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang *Menstrual hygiene* Pada Siswi di SMP Bahrul Ulum Surabaya



### **Etik Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika seperti yang dijelaskan di bawah ini :

1. Surat persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada siswi kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi sebelum penelitian dilakukan. Setiap calon responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta diminta kesediannya menjadi responden. Apabila siswi tersebut bersedia menjadi responden, maka responden harus menandatangani surat perjanjian. Apabila tidak, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan kode responden pada lembar tersebut untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Kerahasiaan (*confidentially*)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin oleh peneliti hanya data tertentu yang disampaikan tanpa menyebut nama responden yang menjadi sumberdata.

#### **4.10 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil yang dilaporkan jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan yang peneliti temukan, antara lain :

##### **Instrumen penelitian**

Belum ada instrumen penelitian yang baku sehingga dalam penelitian ini instrument dibuat sendiri oleh peneliti oleh karena itu masih ditemukannya ambiguitas kalimat dalam pertanyaan kuesioner.

##### **Desain penelitian**

Desain penelitian yang dipilih memiliki kekurangan yaitu tidak terdapatnya kelompok kontrol sehingga hasil penelitian sangat tergantung pada karakteristis responden.

##### **Pengalaman peneliti**

Kemampuan dan pengalaman sebagai peneliti pemula menyebabkan kesulitan dalam menggali keaktifan peserta secara maksimal.